

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK PADA  
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
(STUDI PADA MAHASISWA S1 INDONESIA BANKING SCHOOL, KEMANG,  
JAKARTA SELATAN)**

Jurnal  
Nadya Puri Satya Negara  
S-1 Manajemen STIE Indonesia Banking School

**ABSTRACT**

*Motivation is one of the several things which determines the successful of the student learning activity. Without motivation, learning process is difficult to achieve optimum success.*

*This research studies about the effect of intrinsic and extrinsic motivation on students' learning achievement in Indonesia Banking School. Data was collected using a questionnaire as an instrument of motivation variables and test results as the students' achievement variable. The statistic model of this research used multiple linear regression analysis. Data was obtained by distributing questionnaires to 100 students Indonesia Banking School as a prospective respondent. These data were analyzed by applying one-way ANOVA and t-test was used to determine its 5 % level of significance ( $\alpha = 5 \%$ ).*

*The results of this study indicate intrinsic motivation and extrinsic motivation have a significant effect on learning achievement because extrinsic motivation has greater effect on learning achievement and has strengthened the insignificant intrinsic motivation. Meanwhile, intrinsic motivation has no significant effect on learning achievement because the factor studied only in non-intelective physiological factors. Extrinsic motivation has significant effect on learning achievement because individual motivation has become activated due to external factors. The result of this research implicate that extrinsic motivation is more effective for a student to get a good learning achievement than intrinsic motivation. It is suggested that students should be more enthusiastic about their majors from themselves.*

*Keywords: Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Learning Achievement, and Education*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan berkembangnya informasi dan teknologi di Indonesia yang dapat menunjang pembangunan bangsa, setiap individu dituntut untuk turut terlibat didalamnya. Hal tersebut membutuhkan aktivitas yang mengedepankan kemampuan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mutu pendidikan guna memecahkan permasalahan kualitas hidup dan kesejahteraan. Kekuatan suatu organisasi terletak pada manusianya, bukan pada sistemnya, teknologinya, prosedurnya atau sumber dananya (Onong Uchana, 2005), karena manusia adalah faktor utama yang perlu diperhatikan dan berperan penting dimana mereka akan berusaha dan berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Robert E. Wood (Onong Uchana, 2005) yang menyatakan bahwa sistem memang penting, tetapi kepercayaan kita yang utama harus selalu diletakkan pada manusianya daripada sistemnya.

Mahasiswa/i merupakan sumber daya yang sangat penting dalam suatu perguruan tinggi, karena seluruh kegiatan yang ada di dalam perguruan tinggi dan berkaitan dengan pendidikan atau sosialisasi dilakukan oleh mahasiswa/i. Perguruan tinggi pun menjadi lokasi dimana mahasiswa menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan yang sudah ada di dalam diri individu sehingga mereka dapat mencapai kemajuan yang diinginkan sebagai

proses dalam kehidupan. Selama proses motivasi dalam berpendidikan, kemauan untuk melanjutkan pendidikan akan semakin besar. Sedangkan tujuan yang timbul dalam menjalankan pendidikan dari seorang mahasiswa/i pasti difokuskan pada IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Indeks Prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai yang menggambarkan mutu proses belajar mengajar tiap semester, atau besaran yang menyatakan prestasi mahasiswa/i.

Motivasi dapat ditimbulkan secara intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Handoko (2001), motivasi terbagi atas ; motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar melainkan dari dalam individu tersebut. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar individu. Jadi, motivasi intrinsik dalam penelitian ini menekankan pada dorongan atau keinginan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan dan belajar yang tidak perlu disertai perangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya memfokuskan pada dorongan yang timbul dari luar diri individu dalam melanjutkan pendidikan dan belajar.

Terpilihnya STIE Indonesia Banking School sebagai objek penelitian, karena menurut peneliti, STIE IBS merupakan institusi pendidikan tinggi yang mengutamakan kualitas dari mahasiswa yang dihasilkan sehingga dapat dengan mudah diserap di pasar tenaga kerja. Selain itu, peneliti juga melihat trend IPK dari mahasiswa yang beragam dari masing-masing jurusan dan peneliti salah satu anak didik di perguruan tinggi tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Studi ini dilakukan untuk melihat pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada prestasi belajar mahasiswa di STIE IBS

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Latar belakang diatas memfokuskan penelitian pada variable independen motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang memegang peran penting guna menimbulkan prestasi belajar mahasiswa dalam berpendidikan di perguruan tinggi, mengikuti kegiatan belajar dan sistem penilaian prestasi ( Indeks Prestasi Kumulatif ).

## **1.3 Pembatasan Masalah**

- a. Penelitian ini dibatasi dengan melihat pengaruh dari orientasi motivasi intrinsik (motivasi dalam faktor psikologis non-intelektif) dan ekstrinsik (motivasi dalam faktor sosial dan budaya) dalam menimbulkan prestasi belajar (penilaian formatif).
- b. Penelitian ini dilakukan kepada 100 mahasiswa S1 Akuntansi dan Manajemen di STIE IBS angkatan 2006-2010.

## **1.4 Perumusan Masalah**

- a. Apakah orientasi motivasi intrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
- b. Apakah orientasi motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
- c. Apakah kedua orientasi motivasi secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari orientasi motivasi intrinsik mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari orientasi motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara simultan kedua orientasi motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Manajemen dan MSDM**

Ricky W. Griffin (2004) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dalam hal mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan, dan efisien dalam hal tugas yang dilaksanakan secara benar dan terorganisasi sesuai jadwal. Sedangkan Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, dimana seorang individu bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu didalam organisasi.

Dalam mengelola seluruh sumber daya, organisasi menggunakan fungsi-fungsi dalam ilmu manajemen, yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Directing* (Pengarahan)
4. *Evaluating* (Pengevaluasian)

Handoko (2001) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai proses penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi. Menurut Mangkunegara (2001), manajemen sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan.

Fungsi dari manajemen sumber daya manusia yang disesuaikan dengan definisi dari Mangkunegara (2001), yaitu :

1. Perencanaan,
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengendalian
5. Pengadaan
6. Pengembangan
7. Kompensasi
8. Pengintegrasian
9. Pemeliharaan
10. Pemberhentian

#### **2.1.2 Motivasi**

##### **2.1.2.1 Definisi Motivasi**

Menurut Hasibuan (2000), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan yang diinginkan.

Menurut Siregar (1988) dalam Tri Budhi (2006), terdapat dua metode untuk memunculkan motivasi, yaitu :

1. Motivasi Langsung, dimana pihak lain memberikan tindakan tertentu yang dapat memacu motivasi seorang individu untuk memenuhi kebutuhan sehingga kepuasannya terpenuhi. Bentuk dari tindakannya dapat berupa pujian, penghargaan dan nilai yang maksimal.
2. Motivasi Tidak Langsung, dimana motivasi yang ditimbulkan dengan cara memberikan fasilitas yang dapat menunjang gairah belajar dan kelancaran

mahasiswa dalam mencari informasi sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Metode ini sangat berpengaruh besar terhadap produktivitas individu.

### **2.1.2.2 Fungsi Motivasi**

Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha bekerja bagi individu. Maka fungsi dari motivasi ada tiga (Sardiman, 2004), yaitu :

1. Mendorong individu untuk berbuat lebih, sebagai penggerak jiwa dan raga seseorang.
2. Menentukan arah dan perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan yang serasi agar dapat mencapai tujuan dengan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

### **2.1.2.3 Orientasi Motivasi**

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu ; (1) Motivasi Intrinsik dan (2) Motivasi Ektrinsik ( Handoko, 2001 ). Motivasi intrinsik dapat timbul diakibatkan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu tanpa adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari dorongan dari luar yang berfungsi memacu kemauan individu dalam melakukan sesuatu.

Faktor Internal yang berpengaruh pada prestasi belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2004), antara lain :

- a) Faktor Jasmani ( Fisiologi ) : yang termasuk didalamnya adalah struktur tubuh, penglihatan, pendengaran, dll.
- b) Faktor Psikologis : yang meliputi Faktor Intelektif (1) Faktor potensi kecerdasan dan bakat (2) Faktor kecakapan nyata dari prestasi yang telah dicapai, serta Faktor non-Intelektif yaitu unsur kepribadian seperti sikap, minat, kebutuhan, dan penyesuaian diri. Faktor non-intelektif menurut Akyas Azhari (1996), sikap dan minat dapat dijabarkan dengan adanya keinginan memenuhi rasa ingin tahu dan menguasai materi tertentu. Kebutuhan dilihat dari pencapaian kesuksesan yang dibutuhkan individu. Penyesuaian diri diukur dengan seberapa besar perubahan sikap diakibatkan keinginan meningkatkan pengetahuan.
- c) Faktor Kematangan Fisik dan Psikis
- d) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, adalah :

- a) Faktor Sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. Tanggung jawab dan dorongan orang tua serta hubungan sosial di lingkungan kampus ditimbulkan dari faktor sosial individu tersebut.
- b) Faktor Budaya seperti adat istiadat, kesenian, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dapat merujuk kepada regulasi perusahaan dan kebutuhan yang timbul akibat faktor budaya yang berlaku.
- c) Faktor Lingkungan Fisik (Sarana dan Prasarana) belajar, seperti fasilitas di rumah dan sekolah, serta iklim cuaca.

### **2.1.2.4 Teori Motivasi**

1. Teori Maslow : Abraham Maslow berpendapat bahwa manusia mempunyai lima hierarki kebutuhan, yaitu ; (1) Kebutuhan Fisiologikal, (2) Kebutuhan Rasa Aman, (3) Kebutuhan Kasih Sayang, (4) Kebutuhan harga diri, dan (5) Aktualisasi diri.
2. Teori Clayton Alderfer : mengarah pada motivasi kepuasan individu mengarah pada kebutuhan *Existance* (E) : individu terpuaskan dengan kebutuhan berupa

faktor makanan, minuman, upah, kondisi lingkungan , *Relatedness* (R) : individu terpuaskan melalui hubungan sosial dan hubungan antar pribadi yang dibangun dengan lingkungannya, dan *Growth* (G) : individu terpuaskan dengan melakukan sesuatu berupa kontribusi dan aktivitas yang membuat mereka menjadi lebih kreatif dan kreatif.

3. Teori Herzberg : dikenal dengan Model Dua Faktor dari motivasi, yaitu Faktor Motivasional dan Faktor Hygiene “ pemeliharaan”. Karakter seseorang dapat dikategorikan menjadi dua, (1) *dissatisfactiers / hygiene*, dan (2) *satisfiers / motivators*.
4. Teori McClelland : mempunyai tiga kebutuhan ( Robbins & Judge, 2003:230 , dalam Juliani, 2007), yaitu Kebutuhan berprestasi : alat bagi seseorang yang dapat memotivasi agar berkemauan mengembangkan kreativitas serta mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki., Kebutuhan berafiliasi : alat memotivasi dan menggerakkan rangsangan seseorang untuk bergairah dan bersemangat dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai yang diinginkan oleh individu, dan Kebutuhan berkuasa : kekuasaan yang dipegang dapat memacu suatu rangsangan dan motivasi untuk bekerja dengan baik.
5. Teori Vroom : diungkapkan oleh Victor Vroom ini adalah teori harapan. Kekuatan dari kecenderungan individu untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari harapan bahwa tindakan tersebut diikuti daya tarik dari hasilnya.
6. Teori Equity : membandingkan kondisi dan hasil kerja diri sendiri dengan kondisi dan hasil kerja orang lain dan merespon untuk menghilangkan ketidakadilan yang timbul diantara keduanya.
7. Teori penentuan tujuan : menunjukkan seorang individu berkomitmen pada tujuannya maka individu tersebut memutuskan untuk tidak mengabaikan dan merendahkan tujuan yang diinginkan.

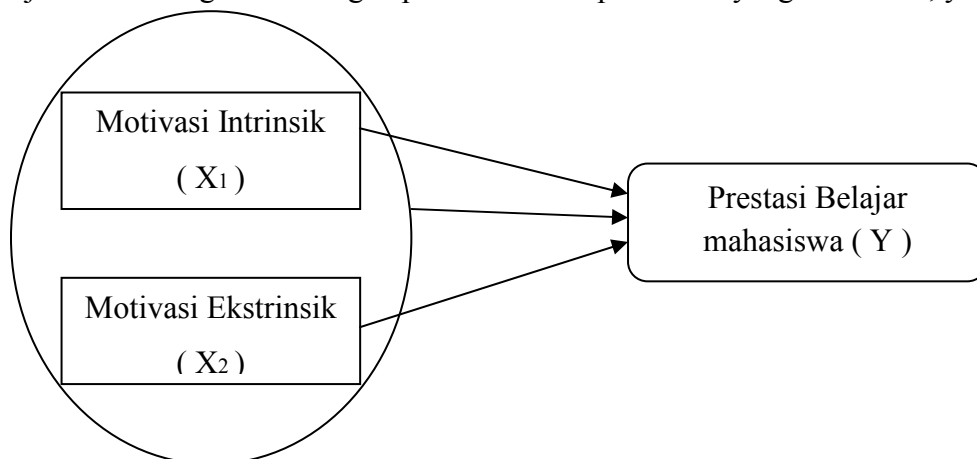
### 2.1.3 Prestasi Belajar

Menurut Soewarno Handyaningrat (2002), Prestasi adalah proses pengukuran atau perbandingan pada hasil pekerjaan yang nyata dapat dicapai dengan seharusnya dicapai. Rager Bellows dikutip oleh Dessler Gary (2005) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah sebuah prestasi belajar secara periodik yang sistematis berperan dalam pendidikan dibandingkan individu tersebut terhadap institusi pendidikan.

Menurut Sardiman A.M (2004), terdapat cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar. Bentuk dan cara memotivasi, diantaranya : Memberi angka, Hadiah, Kompetisi, Memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat, Minat dan Tujuan yang diakui. Penilaian disebut sebagai proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan nyata yang dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

### 2.2 Rerangka Pemikiran

Dengan melihat uraian mengenai motivasi dan prestasi belajar dalam diri mahasiswa, maka dapat dijabarkan mengenai kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan, yaitu :



### 2.3 Hipotesis

Ho1 : Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar.

Ha1 : Ada pengaruh signifikan secara parsial motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar.

Ho2 : Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar.

Ha2 : Ada pengaruh signifikan secara parsial motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar.

Ho3 : Tidak ada pengaruh signifikan yang bersama-sama antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar.

Ha3 : Ada pengaruh signifikan yang bersama-sama antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar.

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000), objek penelitian adalah variabel penelitian yang merupakan problematika dari penelitian itu sendiri. Objeknya dapat berupa benda, orang, atau suatu hal tertentu. Oleh karena itu, objek penelitian ini melihat orientasi motivasi mahasiswa yang memberi pengaruh pada prestasi belajar dari mahasiswa S1 STIE Indonesia Banking School. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian terdiri dari jurusan akuntansi dan manajemen serta dari angkatan 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

#### 3.2.1 Data yang Dihimpun

Data yang dihimpun oleh peneliti berupa data primer dan data sekunder yang mutlak diperlukan dalam penelitian ini karena berguna untuk menjelaskan dan mendukung pernyataan yang telah dirumuskan. Pengumpulan data dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan secara langsung dari sumber data. Teknik yang dapat digunakan data primer adalah dengan observasi, diskusi, atau wawancara. Data primer yang dikumpulkan peneliti menggunakan bantuan kuesioner
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai sumber yang sebelumnya telah ada dan peneliti sebagai pihak kedua. Data literatur yang didapatkan dengan cara studi kepustakaan yang bersifat ilmiah maupun teoritis berupa buku-buku manajemen SDM dan Psikologi.

#### 3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan menurut rumus Slovin (Ariola et al. (eds.); 2006), dimana jumlah populasinya sudah diketahui sebesar 683 mahasiswa ( Angkatan 2006,2007,2008,2009 dan 2010) dengan penentuan toleransi untuk kesalahan dari pengambilan sampel sebesar 10% atau 0.1:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{683}{1+683(0,1)^2} = 87,2 \Rightarrow 87 \text{ Responden}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi  
 e = tingkat kesalahan yang bisa ditolerir (90%).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* dan *quota sampling* dikarenakan sampel yang dipilih dilihat berdasarkan ciri-ciri dan kuota yang ditetapkan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil sampel 87 responden, tetapi penyebaran kuesioner dilakukan kepada 100 responden yaitu 60% Akuntansi dan 40% Manajemen. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan lebih akurat karena data yang diambil lebih dari batas minimal sampel.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian diperoleh dengan cara :

- Kuesioner ; Pengumpulan data dengan menyebarkan lembaran keusioner kepada mahasiswa yang bersangkutan mengenai pernyataan yang berkaitan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinik serta prestasi belajar mahasiswa di STIE IBS. Untuk mengumpulkan data kuatitatif maka peneliti melakukannya dengan cara menyebar kuesioner kepada mahasiswa STIE IBS pada bulan Oktober 2011
- Observasi ; Pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara sistematis berkaitan dengan objek penelitian di STIE IBS.

### 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Ukuran
Motivasi Intrinsik (X1)	Dorongan-dorongan dalam mencapai tujuan berasal dari rangsangan yang ada didalam diri individu. Motivasi ini sering juga disebut sebagai motivasi murni (Handoko,2001)	1. Meningkatkan Pengetahuan (Penyesuaian Diri) 2. Memenuhi rasa ingin tahu (Sikap) 3. Menguasai materi (Minat) 4. Pencapaian Kesuksesan (Kebutuhan) (Ahmadi dan Supriyono,2004)
Motivas Ekstrinsik (X2)	Dorongan-dorongan yang muncul berasal dari rangsangan di luar individu. Motivasi ini walaupun bukan motivasi murni (Handoko, 2001)	1. Tanggung Jawab dan dorongan orang tua (Sosial) 2. Regulasi Perusahaan (Budaya) 3. Hubungan Sosial Institusi Pendidikan (Sosial) 4. Kebutuhan (Budaya) (Ahmad dan Supriyono,2004)
Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar secara periodik yang sistematis berperan dalam pendidikan (Roger Bellows,2005)	1. Nilai Ujian 2. IPK (Penilaian Formatif) (Saifudin Azwar, 2009)

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Uji Validitas

Menurut Dwi Priyatno (2008) pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator yang digunakan dalam penelitian terhadap skor totalnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson product moment*.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut :

- Jika  $P - Value < \alpha (0,05)$  atau  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel} (\alpha = 0,05)$  (*Construct* dikatakan valid)
- Jika  $P - Value > \alpha (0,05)$  atau  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} (\alpha = 0,05)$  (*Construct* dikatakan tidak valid)

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Sumadi Suryabrata (2004) mengatakan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh-mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan reliabilitas alat ukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Cronbach's Alpha*  $> 0,6 \rightarrow$  Data dinyatakan *reliable*
- b. *Cronbach's Alpha*  $< 0,6 \rightarrow$  Data dinyatakan tidak *reliable*

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Rasio *One-sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini berfungsi mengamati fungsi distribusi kumulatif untuk suatu variabel dengan menetapkan distribusi teoritis yang menghasilkan distribusi bersifat normal. Selain dengan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* , juga dengan melalui *scatterplot of normality*, dilihat melalui penyebaran titik-titik data pada grafik *scatterplot*. Jika penyebaran titik berada di dekat dan di sekitar garis lurus maka dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal (Singgih, 2000).

#### 3.4.3.2 Uji Multikolinier

Dengan tidak adanya korelasi antar variabel bebas maka model regresi tersebut dapat digolongkan dalam kondisi yang baik. Cara melihat baik tidaknya sebuah model dapat dilakukan cara-cara dibawah ini ( dalam Dwi Prayitno, 2008), yaitu:

1. Melihat nilai yang tertera pada  $R^2$ , dimana dengan tingginya nilai  $R^2$  dapat menunjukkan adanya multikolinieritas, tetapi dengan rendahnya  $R^2$  tidak menjamin tidak terjadinya multikolinieritas.
2. Melihat *Value Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, dimana nilai *cut-off* yang dipakai yaitu nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Jika *tolerance*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independent tidak terjadi kondisi multikolinierisme.

#### 3.4.3.3 Uji Autikorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi pengganggu dalam suatu model regresi. Pada penelitian ini kriteria pengujian autokorelasi, yaitu:

1. Apabila nilai  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka hipotesis nol ditolak karena terdapat autokorelasi.
2. Apabila nilai  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $4-dU$  maka hipotesis nol diterima karena tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $4-dU$  dan  $4-dL$  maka tidak dapat disimpulkan hasil yang pasti.

#### 3.4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan berupa adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan model regresi ( Singgih, 2000). Dalam penelitian ini, masalah tersebut diuji dengan menggunakan uji Park, dimana kriteria ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada uji Park yaitu apabila koefisien parameter  $\beta$  tidak signifikan secara statistik yaitu jika nilai signifikansi dari variabel independen pada tabel



koefisien memiliki nilai diatas 0,05, maka antara variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas terhadap nilai residual lain. Sekain uji Park, oenelitian ini juga menggunakan uji *scatter plot*.

### **3.4.4 Uji Hipotesis**

#### **3.4.4.1 Analisis Regressi Linier**

Alat untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model di bawah ini ( D. Gujarati, 2003). Untuk menentukan kuat atau lemahnya suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah melihat besarnya nilai R (Sugiyono, 2009).

#### **3.4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Koefisien regresi dilakukan dengan uji t dengan hipotesis, yaitu :

Kriteria Uji :

- negatif (-) t hitung  $< - t \alpha / 2, df$  atau t hitung  $> t \alpha / 2, df$  :  $H_0$  ditolak
- t hitung  $< t \alpha / 2, df$  atau t hitung  $> - t \alpha / 2, df$  :  $H_0$  diterima,

Jika hipotesis nol ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika hipotesis nol diterima, maka variabel bebas yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### **3.4.4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Signifikan adalah hubungan yang terjadi dapat berlaku pada populasi. Mekanisme yang digunakan untuk menguji koefisien regresi serentak (Uji-F) adalah dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dimana  $df_1 (k-1)$  dan  $df_2 (n-k-1)$ .

Kriteria uji :

- F hitung  $> F$  tabel atau  $p\text{-value} < \alpha$  :  $H_0$  ditolak
- F hitung  $< F$  tabel atau  $p\text{-value} > \alpha$  :  $H_0$  diterima

Jika hipotesa nol ditolak berarti minimal ada satu variabel bebas dalam penelitian yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika hipotesa nol diterima berarti secara bersama – sama variabel bebas yang diteliti tidak bisa menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat.

## **4. Hasil Penelitian**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **4.1.1 Company Profile**

Indonesia Banking School merupakan salah satu sekolah tinggi ekonomi swasta yang terkonsentrasi di bidang perbankan dan keuangan dengan jurusan studi akuntansi dan manajemen berjenjang strata satu (S1). STIE IBS didirikan oleh YPPI (Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia ) dengan dikelola dan dibina oleh Bank Indonesia yang berlokasi bersebelahan dengan unit usaha lain yang dikembangkan oleh YPPI yaitu CERTIF dan LPPI ( Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia ) lembaga pendidikan dan pelatihan bagi para *banker* dan berpengalaman selama puluhan tahun untuk menghasilkan *banker* yang berhasil dibidangnya. STIE IBS, CERTIF dan LPPI berada pada lokasi lingkungan yang sama di Jl. Kemang Raya No. 35, Jakarta Selatan di atas tanah seluas 63.364 m<sup>2</sup>, yang berguna menjalin kerja sama yang baik serta saling mendukung untuk kemajuan bersama.

### **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

#### **4.2.1 Deskripsi Data**

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden sebagai sampel dari jumlah populasi sebesar 683 orang yang ada di Indonesia Banking School. Data populasi

tersebut diperoleh dari Institusi itu sendiri. Pada tabel pertama akan memperlihatkan hasil statistik deskriptif untuk 100 responden.

*tabel 4.1 Jurusan*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi	60	60.0	60.0	60.0
	Manajemen	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

*tabel 4.2 Angkatan*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2006	3	3.0	3.0	3.0
	2007	49	49.0	49.0	52.0
	2008	34	34.0	34.0	86.0
	2009	10	10.0	10.0	96.0
	2010	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

*tabel 4.3 Umur*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	4	4.0	4.0	4.0
	20	10	10.0	10.0	14.0
	21	36	36.0	36.0	50.0
	22	45	45.0	45.0	95.0
	23	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

*tabel 4.4 Jenis\_kelamin*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	wanita	75	75.0	75.0	75.0
	Pria	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

*tabel 4.5 IPK*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>=3,00	56	56.0	56.0	56.0
	2,50-2,99	34	34.0	34.0	90.0
	2,00-2,49	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

#### 4.2.2 Uji Validitas

Variabel	Indikator	P- VALUE	Pearson Correlation	Kesimpulan
MOTIVASI INTRINSIK	MI1	0.000	0.722	<b>VALID</b>
	MI2	0.000	0.566	<b>VALID</b>
	MI3	0.000	0.532	<b>VALID</b>
	MI4	0.000	0.716	<b>VALID</b>
	MI5	0.000	0.637	<b>VALID</b>
	MI6	0.000	0.512	<b>VALID</b>
	MI7	0.000	0.528	<b>VALID</b>
	MI8	0.000	0.606	<b>VALID</b>
	MI9	0.000	0.587	<b>VALID</b>
	MI10	0.000	0.686	<b>VALID</b>
	MI11	0.000	0.721	<b>VALID</b>
	MI12	0.000	0.715	<b>VALID</b>
	MI13	0.000	0.670	<b>VALID</b>
	MI14	0.000	0.635	<b>VALID</b>
MOTIVASI EKSTRINSIK	ME1	0.000	0.665	<b>VALID</b>
	ME2	0.000	0.781	<b>VALID</b>
	ME3	0.000	0.633	<b>VALID</b>
	ME4	0.000	0.776	<b>VALID</b>
	ME5	0.000	0.648	<b>VALID</b>
	ME6	0.000	0.522	<b>VALID</b>
	ME7	0.000	0.615	<b>VALID</b>
	ME8	0.000	0.483	<b>VALID</b>
	ME9	0.000	0.566	<b>VALID</b>
	ME10	0.000	0.552	<b>VALID</b>
	ME11	0.000	0.531	<b>VALID</b>
	ME12	0.000	0.633	<b>VALID</b>
	ME13	0.000	0.662	<b>VALID</b>
PERSEPSI PRESTASI	PP1	0.000	0.680	<b>VALID</b>
	PP2	0.000	0.576	<b>VALID</b>
	PP3	0.000	0.581	<b>VALID</b>
	PP4	0.000	0.606	<b>VALID</b>
	PP5	0.000	0.653	<b>VALID</b>
	PP6	0.000	0.725	<b>VALID</b>
	PP7	0.000	0.584	<b>VALID</b>
	PP8	0.000	0.741	<b>VALID</b>
	PP9	0.000	0.667	<b>VALID</b>
	PP10	0.000	0.682	<b>VALID</b>

#### 4.2.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Item Indikator	Nilai Cronbach-Alpha	Kesimpulan
Motivasi Intrinsik	14	0.884	<b>Reliable</b>
Motivasi Ekstrinsik	13	0.867	<b>Reliable</b>
Persepsi Prestasi	10	0.846	<b>Reliable</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa setiap variabel dan variabel secara keseluruhan bersifat reliable karena berada  $\geq 0,6$ .

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.4.1 Uji Normalitas

		Persepsi_prestasi	Motivasi_intrinsik	Motivasi_ekstrinsik
N		100	100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	3.8350	3.7867	3.8138	49.65
	.60292	.58154	.61314	7.946
Most Extreme Differences	.087	.125	.089	.088
	.052	.046	.058	.057
	-.087	-.125	-.089	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	1.247	.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.438	.089	.402

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji normalitas melalui *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan hasil setiap variabel berada  $\geq 0,05$  (5% yaitu  $\alpha$ ), dimana berarti setiap variabel bersifat normal.

##### 4.2.4.2 Uji Multikolinier

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi_intrinsik	.496	2.017
Motivasi_ekstrinsik	.496	2.017

Keputusan tidak adanya gejala multikolinieritas sebagai syarat penelitian adalah nilai VIF yang kurang dari 10, karena nilai diatas bernilai 2,017 dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

##### 4.2.4.3 Uji Autokorelasi

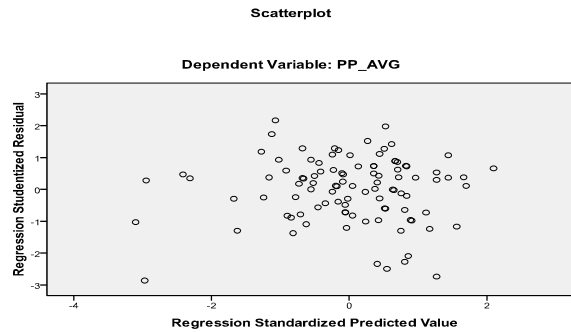
Model	Durbin-Watson
1	2.028

Hasil uji Durbin-Watson sebesar 2,028 yang digunakan dalam grafik DW. Tabel DW dengan  $k = 2$  dan  $n = 100$  didapatkan hasil  $dU = 1,7152$  dan  $dL = 1,6337$ , sehingga menafsirkan nilai DW berada pada daerah “menerima  $H_0$ , tidak terjadi autokorelasi”.

##### 4.2.4.4 Uji Heterokedastisitas

Variabel	t-hitung
Motivasi Intrinsik	0,192
Motivasi Ekstrinsik	-0,255

Nilai dari t-tabel  $df=98$  pada pengujian 2-sisi didapatkan nilai tabel sebesar 1,985, dan beracuan pada  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka didapatkan hasil bahwa model tersebut tidak ada gejala heterokedastisitas Selain dengan uji park, masalah heterokedastisitas juga diteliti dengan uji *scatter plot*, dengan hasil menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas karena titik-titik di grafik menyebar dan tidak membentuk pola.



## 4.2.5 Uji Hipotesis

### 4.2.5.1 Persamaan Model Regressi

Model regresi ini menggunakan metode regresi linear berganda dan menghasilkan data keluaran SPSS seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.004	.304		3.306	.001
	Motivasi_intrinsik	.205	.106	.198	1.928	.057
	Motivasi_ekstrinsik	.539	.101	.548	5.337	.000

a. Dependent Variable: Persepsi\_prestasi

Sumber : diolah SPSS

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa nilai konstanta dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada penelitian menghasilkan nilai 1,004, sehingga membentuk persamaan regresi linear berganda untuk model regresi sebagai berikut.

$$PP = 1,004 + 0,205MI + 0.539ME$$

Keterangan:

PP : Persepsi Prestasi Belajar

MI : Motivasi Intrinsik

ME: Motivasi Ekstrinsik

### 4.2.5.2 Uji t

Uji *t* pada model regresi ini untuk mengetahui apakah variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara parsial atau terpisah berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi prestasi belajar.

Ho, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ha, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.004	.304		3.306	.001
	Motivasi_intrinsik	.205	.106	.198	1.928	.057
	Motivasi_ekstrinsik	.539	.101	.548	5.337	.000

Dependent Variable: Persepsi\_prestasi, Sumber : diolah SPSS

- a. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilingkari di tabel atas maka dapat diketahui bahwa hasil *t* hitung = 1,928, dengan melihat tabel *t* dengan  $\alpha = 5\% : 2$

= 2.5% (uji 2 sisi) dengan tingkat derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  yakni  $100-2-1 = 97$ , yaitu sebesar 1,985. Jadi, didapatkan hasil  $1,928 < 1,985$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Dengan menggunakan  $p\text{-value} \leq \alpha$  jawaban  $H_0$  ditolak, karena Sig. dari motivasi intrinsik sebesar  $0,057 > 0,05$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar.

- b. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilingkari di tabel maka dapat diketahui bahwa hasil  $t$  hitung = 5,337, dengan melihat tabel  $t$  dengan  $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$  (uji 2 sisi) dengan tingkat derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  yakni  $100-2-1 = 97$ , yaitu sebesar 1,985. Jadi, didapatkan hasil  $5,337 > 1,985$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dengan menggunakan  $p\text{-value} \leq \alpha$  hasilnya  $H_0$  ditolak, karena Sig. dari motivasi ekstrinsik sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar.

#### 4.2.5.3 Uji F

Uji  $F$  digunakan untuk melihat apakah variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel persepsi prestasi dengan melihat  $F$  hitung dan  $p\text{-value}$ -nya.

$H_0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$ , artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.752	2	8.876	47.212	.000 <sup>a</sup>
	Residual	18.236	97	.188		
	Total	35.988	99			

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_ekstrinsik, Motivasi\_intrinsik, Dependent Variable: Persepsi\_prestasi

Sumber : diolah SPSS

Berdasarkan hasil di tabel ANOVA didapatkan nilai  $F$  hitung sebesar 47,212, dengan mencari  $F$  tabel pada  $df_1 = 1$  ( $2-1$ ) dan  $df_2 = 97$  ( $100-2-1$ ) didapatkan hasil 3,939, jadi  $F$  Hitung  $>$   $F$  tabel ( $47,212 > 3,939$ ) maka  $H_{03}$  ditolak. Selain itu, nilai  $p\text{-value}$  yang pada kolom Sig. adalah 0,000 dan kurang dari 0,05, sehingga  $H_{03}$  ditolak. Oleh karena kedua kriteria hasil menunjukkan hal yang sama, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar.

#### 4.2.6 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada model regresi, variabel independen yang diteliti berjumlah dua variabel, sehingga menggunakan *adjusted*  $R^2$  sebagai acuan penilaian dari koefisien determinasi.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.483	4.3359

Hasil adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,483, hal ini menunjukkan bahwa persepsi prestasi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebesar 48,3% sedangkan sisanya sebesar (100%-48,3%) = 51,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

#### **4.3 Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar dari mahasiswa maka dapat diambil hasil bahwa motivasi yang signifikan mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, hasil dari nilai rata-rata yang digunakan sebagai implikasi bagi pihak manajemen operasional dari STIE Indonesia Banking School maupun mahasiswa, adalah :

1. Motivasi Ekstrinsik : Hasil yang berada dibawah kriteria dapat disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik berupa (1) Keinginan untuk membuat bangga orang tua dengan berkuliah di STIE IBS, (2) Cara pengajaran di STIE IBS, (3) Tugas yang diberikan dosen, (4) antusiasme dengan jurusan di STIE IBS, (4) Kegiatan tanya jawab dengan dosen, dan (5) Mengerjakan tugas yang diberikan dengan teman kampus, kurang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dari sisi ekstrinsik. Artinya manajemen di institusi pendidikan perlu memberikan penyuluhan kepada mahasiswa mengenai peran penting keluarga, lingkungan dan diri sendiri dalam dunia pendidikan mereka, sehingga mahasiswa dapat lebih antusias dan bersemangat dengan perkuliahan yang dijalankan mereka sehari-hari. Selain itu, manajemen juga dapat melibatkan orang tua dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Hasil dari nilai rata-rata indikator motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa : (1) Keinginan hidup layak dan baik dengan pekerjaan yang sesuai bidang di masa datang, merupakan indikator tertinggi yang dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik.

### **5. Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Persepsi Prestasi Belajar mahasiswa yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penyebaran kuesioner terhadap 100 responden, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar mahasiswa STIE IBS. Hal itu dikarenakan faktor yang diteliti memfokuskan pada faktor psikologis non-intelektif, sehingga motivasi intrinsik tidak murni keseluruhan dari diri sendiri tetapi didasarkan pada keinginan memuaskan hasrat orang lain.
2. Motivasi Ekstrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar mahasiswa di STIE IBS. Hal itu dikarenakan motivasi ekstrinsik merangsang motif-motif yang ada pada individu untuk menjadi aktif dalam memenuhi kebutuhan prestasi.
3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa STIE IBS. Adanya pengaruh bersama-sama dikarenakan mahasiswa mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan dengan mendapatkan dorongan mencari tahu jalan keluar sehingga dapat mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

#### **5.2 Saran**

Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan di implikasi manajerial , maka pada bagian ini penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa saran bagi mahasiswa maupun institusi yang disesuaikan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Bagi Manajemen :

- Sebaiknya bagi para dosen mengajarkan ilmu perbankan dengan materi yang lebih menarik atau ditambah dengan informasi-informasi yang aktual sehingga dapat membuat mahasiswa tertarik untuk mendengarkannya, Dosen tidak terlalu memberikan pelajaran yang level kesulitannya tinggi secara cepat atau terlalu menumpuk sehingga membuat mahasiswa sulit untuk memahami pelajaran, Dosen memberikan rangkuman mengenai cara-cara lain yang lebih mudah untuk menyelesaikan soal yang telah dibahas di perkuliahan, dan Dosen mendorong mahasiswa untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas kuliah dengan cara persuasif dan diberikan nilai sesuai kinerja mereka.

2. Bagi Mahasiswa :

- Mahasiswa sebaiknya berusaha untuk berkuliah dengan baik dan antusias dengan jurusan yang dipilih di STIE IBS sehingga dapat membanggakan kedua orang tua, mengikuti cara pengajaran yang diterapkan oleh dosen, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan lebih baik dalam menjalankan perkuliahan, dan diharuskan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dosen, tidak ragu-ragu untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dimengerti dengan dosen, dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan teman kampus yang kemungkinan lebih mengerti dibanding diri sendiri

3. Bagi Akademisi :

- Diharapkan dalam penelitian selanjutnya penulis dapat memperluas variabel independen sehingga tidak hanya meneliti variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik dari mahasiswa tetapi variabel motivasi lain atau variabel lain seperti metode pengajaran, sehingga dapat melihat pengaruhnya pada prestasi belajar mahasiswa. Penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian dan analisis lebih dalam terhadap indikator-indikator dan mengolah serta meneliti kembali variabel-variabel motivasi yang masih dibawah rata-rata untuk diteliti sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Y Tri Budhi, 2006, "PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN KECAP SEGI TIGA MAJALENGKA"
- Ahmadi, A., dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, C.V. Rajawali, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Asdi Mahasatya.
- Dessler, Gary. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alih Bahasa : Eli Tanya, Penyunting Bahasa : Budi Supriyanto, Jakarta : Indeks.
- Efendy, Prof. Drs. Onong Uchana. 2005. *Human Relation Public Relation dalam Management*, Mandar Maju, Bandung.
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen Jilid II*, Edisi VII, Erlangga, Jakarta.
- Handyaningrat, Soewarno. 2002. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Haji Masagung, Jakarta
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT.Gunung Agung, Jakarta.
- Juliani, 2007, " Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap RSUD. Pirngadi, Medan"
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2005, *Manajemen SDM Perusahaan*, edisi IV, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data & Uji Statistik bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: MediaKom
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- T. Hani, Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia*, Cet. ke-12, Yogyakarta: BPF.